

**PROBLEMATIKA KINERJA PUSTAKAWAN
DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

FITRA FEBRI ANINSA

**UNIVERSITAS NEGERI
2015**

**PROBLEMATIKA KINERJA PUSTAKAWAN
DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

MAKALAH TUGAS AKHR

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



Oleh:

**FITRA FEBRI ANINSA
1207763/ 2012**

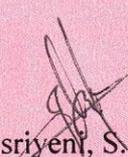
**PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

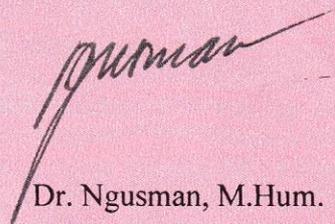
MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul : Problematika Kinerja Pustakawan di Perpustakaan
Universitas Negeri Padang.
Nama : Fitra Febri Annisa
NIM : 2012/1207763
Program Studi : Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2015
Disetujui Oleh Pembimbing


Desriyenti, S.Sos., M.I.Kom.
NIP 19721224 200604 2002

Ketua Jurusan,


Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

NAMA : Fitra Febri Annisa
NIM : 1207763

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

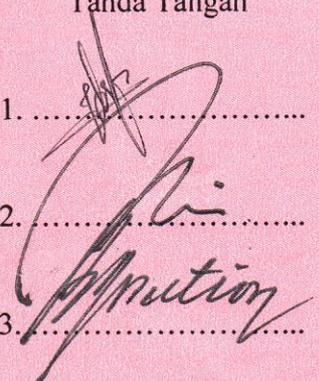
Problematika Kinerja Pustakawan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2015

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua	: Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.	1.
2. Sekretaris	: Marlini, S.IPI., MLIS.	2.
3. Anggota	: Drs. Bakhtaruddin Nst, M.Hum.	3.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis saya, tugas akhir berupa makalah dengan judul Problematika Kinerja Pustakawan di Universitas Negeri Padang asli, belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik Universitas Negeri Padang, maupun diperguruan tinggi lainnya;
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing;
3. didalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dituliskan atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak benar didalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencaputan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2015
Yang membuat pernyataan



Fitra Febri Annisa
NIM. 1207763

ABSTRAK

FITRA FEBRI ANNISA. 2015. “Problematika Kinerja Pustakawan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang”. *Makalah*. Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan makalah ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) kinerja pustakawan dalam mengelola perpustakaan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang; (2) upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas kinerja pustakawan dalam mengelola perpustakaan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang; (3) kendala-kendala yang dihadapi pustakawan dalam mengelola perpustakaan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang

Jenis penelitian yang digunakan dalam makalah ini adalah penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi wawancara langsung dengan pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal sebagai berikut: *Pertama*, kinerja pustakawan belum maksimal yaitu tentang perolehan angka kredit yang harus dipenuhi dalam rangka kenaikan pangkat dan jabatan pustakawan. *Kedua*, koleksi Perpustakaan Universitas Negeri Padang kurang memadai. *Ketiga*, sarana dan prasarana Perpustakaan Universitas Negeri Padang yang belum memadai.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan ke-hadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, karena berkat pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini berupa makalah dengan judul “Problematika Kinerja Pustakawan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang”.

Dalam penulisan makalah ini penulis memperoleh banyak bantuan, arahan, dan bimbingan, dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: (1) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom selaku Pembimbing, (2) Marlina, S.IPI., MLIS selaku dosen Penasehat Akademik, (3) Dr. Ngusman, M.Hum. dan Zulfadli, S.S., M.A. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, (4) Marlina, S.IPI., MLIS dan Drs. Bakhtaruddin Nst, M.Hum selaku dosen Penguji, (5) Kepala UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa penyusunan makalah ini masih jauh dari kesempurnaan, karena terbatas pengetahuan penulis serta waktu yang tersedia. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membimbing dari para pembaca. Semoga makalah ini bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan, baik bagi penulis maupun pihak lain yang membutuhkan.

Padang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penulisan.....	4
D. Manfaat Penulisan.....	4
E. Tinjauan Literatur.....	5
1. Problematika.....	5
2. Kinerja Pustakawan.....	5
3. Perpustakaan Perguruan Tinggi	6
4. Peran dan Tanggung Jawab Pustakawan Perguruan Tinggi....	7
5. Pustakawan Perguruan Tinggi.....	13
6. Profesi Pustakawan Perpustakaan	14
F. Metode Penelitian.....	15
BAB II PEMBAHASAN	17
A. Kinerja Pustakawan dalam Mengelola Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang	17
B. Upaya yang dilakukan dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pustakawan	20
C. Kendala-Kendala yang dilakukan dalam Mengelola Perpustakaan..	23
BAB III PENUTUP	25
A. Simpulan	25
B. Saran.....	25
KEPUSTAKAAN	26
LAMPIRAN	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Format Pertanyaan Wawancara	27
Lampiran 2	Hasil Wawancara.....	28
Lampiran 3	Hasil Wawancara.....	30
Lampiran 4	Hasil Wawancara.....	32

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pustakawan sangat berperan penting sebagai penyaji dan penyedia bahan informasi pada perpustakaan. Dalam pengelolaan perpustakaan, dibutuhkan tenaga pengelola yang benar-benar profesional dalam mengurus perpustakaan, sehingga mereka mampu mengemban tugasnya dalam mewujudkan visi dan misi perpustakaan. Pustakawan merupakan unsur penunjang pada perpustakaan, maka keberadaannya sangat dibutuhkan, karena mereka merupakan orang ahli dan terampil dibidang perpustakaan. Dengan adanya pustakawan yang ahli dan terampil maka perpustakaan akan lebih menyenangkan dan terkelola dengan baik.

Sebaliknya, tanpa pustakawan perpustakaan tidak dapat berjalan dengan baik. Pustakawan harus mengembangkan kinerjanya yang lebih baik dengan memperhatikan kualitas layanan terhadap pemustaka. Perpustakaan dinilai dari keberhasilannya dalam melayani pemustaka yang berkunjung di perpustakaan. Kinerja pustakawan meliputi kemampuan mengelola, memelihara dan mengembangkan informasi serta mampu menggunakan teknologi dan memperbaiki layanan informasi untuk menanggapi perubahan kebutuhan. Seorang pustakawan harus mempunyai jiwa pengabdian terhadap tugas-tugas dan fungsi perpustakaan sebagai sarana penunjang pendidikan formal dan nonformal serta senantiasa bersedia membantu, membimbing, dan memberikan layanan kepada masyarakat terbuka dan suka rela, sehingga tujuan perpustakaan dapat tercapai. Tugas layanan menuntut kreativitas dalam mendayagunakan bahan pustaka agar

setiap bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustaka.

Kinerja pustakawan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang belum maksimal dalam mengelola perpustakaan. Setiap pustakawan harus mengembangkan dan meningkatkan kinerjanya agar mudah untuk menjalankan tugasnya sebagai pustakawan. Tugas pustakawan antara lain, melakukan kegiatan pengorganisasian dan pendayagunaan bahan pustaka/sumber informasi, pengembangan perpustakaan, dokumentasi dan informasi (perpusdokinfo) dan pengkajian pengembangan perpustakaan, dokumentasi dan informasi (perpusdokinfo). Selain itu pengelolaan perpustakaan yang baik juga dapat melestarikan bahan-bahan pustaka yang ada. Terjaganya koleksi di perpustakaan akan memudahkan dalam penggunaannya.

Keberhasilan sebuah perpustakaan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sangat tergantung dari mutu pelayanan yang diberikan kepada masyarakat pemakainya. Sehingga dengan mutu pelayanan yang baik, citra dan persepsi masyarakat terhadap perpustakaan juga akan semakin membaik. Oleh karena itu perpustakaan bukan hanya sekedar tempat penyimpanan bahan pustaka, tetapi terdapat upaya untuk mendayagunakan agar koleksi bahan pustaka yang ada dimanfaatkan oleh pemakainya secara maksimal. Agar koleksi bahan pustaka dapat didayagunakan secara maksimal, maka bahan pustaka tidak hanya disimpan saja, tetapi harus diatur dan diorganisir secara baik, disertai pula dengan mutu pelayanan yang baik kepada pemakai. Dengan demikian tujuan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan sumber informasi dapat dimanfaatkan oleh

pemakainya secara maksimal. Dalam mengoptimalkan layanan, sarana dan prasarana harus lengkap demi tercapainya tujuan terhadap kepuasan pemustaka. Dengan terpenuhi jenis-jenis layanan, mengenali karakter pemustaka, dan kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai tersebut, maka pemustaka di Perpustakaan Universitas Negeri Padang akan merasa puas dan merasa senang berkunjung ke perpustakaan. Hal ini akan memberikan pengaruh positif pada layanan perpustakaan terhadap kepuasan pemustaka.

Dan, setiap pustakawan harus mampu menggunakan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap kinerja pustakawan. Terutama dalam memberikan pelayanan ataupun menjalankan tugas kepustakawanan. Kehadiran teknologi informasi, menjadikan pustakawan dengan mudah dan cepat melaksanakan tugas dalam memberikan layanan yang memuaskan pemustaka. Dan, pustakawan harus meningkatkan kinerjanya agar pemustaka merasa puas dengan layanan yang diberikan. Meningkatkan profesional pustakawan berarti memiliki etos kerja sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.

Berdasarkan pengamatan penulis, hasil data dan wawancara langsung dengan pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang bahwa pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang masih belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Oleh sebab itu, penulis mengangkat judul “Problematika Kinerja Pustakawan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana kinerja pustakawan dalam mengelola perpustakaan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang? (2) apa saja upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas kinerja pustakawan? (3) apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam mengelola perpustakaan di Perpustakaan Negeri Padang?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penulisan ini adalah (1) untuk mendeskripsikan kinerja pustakawan dalam mengelola perpustakaan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang; (2) untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas kinerja pustakawan untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam mengelola perpustakaan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang; (3) untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam mengelola perpustakaan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang.

D. Manfaat Penulisan

Masalah yang diharapkan dari hasil penelitian dari laporan ini adalah: (1) diharapkan dapat menjadi masukan kepada pustakawan Perpustakaan Universitas Negeri Padang; (2) sebagai motivasi kepada pustakawan untuk meningkatkan kinerja di perpustakaan.

E. Tinjauan Literatur

1. Problematika

Problematika adalah suatu masalah yang dihadapi oleh seseorang dalam melaksanakan tugas. Setiap orang bekerja pasti akan mendapatkan masalah dalam melaksanakan tugas. Banyak hambatan dan rintangan dalam melaksanakan tugas dan menyebabkan timbulnya masalah yang serius. Penyebab terjadinya problematika yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Masalah adalah sesuatu yang terjadi tidak sesuai dengan keinginan atau harapan. Masalah muncul pada tempat dan waktu tertentu. Kinerja pustakawan dipengaruhi oleh motivasi dan kemampuan pustakawan itu sendiri. Dorongan bekerja akan timbul pada diri seseorang disebabkan oleh adanya kebutuhan yang harus dipenuhi.

Jadi, cara meningkatkan motivasi kerja yaitu menjaga hubungan yang harmonis, mengadakan bimbingan, dan pustakawan harus disiplin dalam melaksanakan tugas.

2. Kinerja Pustakawan

Menurut Wibowo (1998:15) kinerja adalah hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Kinerja sangat penting untuk mencapai tujuan dan akan mendorong seseorang untuk lebih baik lagi dalam pencapaian tujuan. Kinerja pustakawan harus sesuai dengan visi, misi dan tujuan perpustakaan. Perpustakaan merupakan lembaga menyebarluaskan informasi kepada pemustaka. Agar informasi tersebut sampai dengan baik kepada pemustaka, maka perpustakaan harus memberikan layanan yang optimal. Supaya

pelayanan optimal terpenuhi pustakawan harus mempunyai kinerja yang baik agar pelayanan juga baik.

Dapat disimpulkan bahwa denifisi kinerja adalah suatu yang diperlihatkan dalam proses kerja baik itu dilakukan oleh suatu orang maupun kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kerjanya. Untuk itu pustakawan harus meningkatkan kinerjanya supaya dapat memberikan layanan yang optimal kepada pemustaka. Agar informasi tersebut sampai dengan baik kepada pemustaka, maka perpustakaan harus memberikan layanan yang optimal. Supaya pelayanan optimal terpenuhi pustakawan harus mempunyai kinerja yang baik agar pelayanan juga baik. Adanya layanan yang baik oleh perpustakaan akan memberikan daya tarik terhadap perpustakaan bagi pemustaka.

3. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Rahayuningsih (2007:7) perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang melayani para mahasiswa, dosen, dan karyawan suatu perguruan tinggi tertentu (akademi, universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik). Tujuan dari perpustakaan sendiri, khususnya perpustakaan perguruan tinggi adalah memberikan layanan informasi untuk kegiatan belajar, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Dalam pengelolaan perpustakaan, dibutuhkan tenaga pengelola yang benar-benar profesional dalam mengurus perpustakaan, sehingga mereka mampu mengemban tugasnya dalam mewujudkan fungsi dan tujuan perpustakaan.

Perpustakaan Universitas Negeri Padang belum maksimal dalam mengelola perpustakaan, sehingga perpustakaan belum berjalan secara optimal.

Menurut Sutarno (2003:55) perpustakaan adalah tempat yang menghimpun koleksi buku, bahkan cetakan secara rekaman lain untuk kepentingan masyarakat umum. Perpustakaan secara umum memberikan layanan kepada semua orang, anak-anak, remaja, dewasa, pelajar, mahasiswa, pegawai, dan lain-lain.

Jadi perpustakaan dapat dikatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi memiliki fungsi dan tujuan yang saling berkaitan dan bertujuan untuk memberikan layanan yang baik bagi perpustakaan. Dan layanan perpustakaan juga harus dapat dilakukan dengan optimal, agar pemustaka merasa puas dengan layanan perpustakaan.

4. Peran dan Tanggung Jawab Pustakawan Perguruan Tinggi

Peran pustakawan sangat diperlukan bagi perpustakaan perguruan tinggi. Keberadaan di perpustakaan perguruan tinggi di perlukan untuk mendayagunakan bahan pustaka yang dimiliki secara maksimal, sehingga bahan pustaka tidak pustakawan hanya disimpan, tetapi harus diatur sesuai dengan tujuan dan fungsi perpustakaan. Perpustakaan dinilai dari keberhasilannya dalam melayani pemustaka yang berkunjung di perpustakaan. Sehubungan dengan upaya pustakawan dalam mewujudkan layanan prima, dalam hal ini sangat diperlukan dukungan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi kepustakawanan (kompetensi fungsional) dan kompetensi personal guna memenuhi harapan pemustaka atas sosok pustakawan ideal yang siap membantu mengatasi kebutuhan informasi pemustaka dengan penuh keramahan dan profesional.

Menurut Zulfikar (2006:50) tugas pokok pustakawan adalah tugas kepustakawanan yang wajib dilakukan oleh setiap pustakawan sesuai dengan

jenjang jabatannya. Tugas pokok pustakawan sebagai berikut: (1) pengorganisasian dan pendayagunaan koleksi bahan pustaka atau sumber informasi, (2) permasyarakatan perpustakaan, dokumentasi dan informasi, dan (3) pengkajian pengembangan perpustakaan, dokumentasi dan informasi.

a. Pengorganisasian dan Pendayagunaan Koleksi Bahan Pustaka atau Sumber Informasi

Menurut Hermawan dan Zulfikar (2006:50) pengorganisasian dan pendayagunaan koleksi bahan pustaka atau sumber informasi. Kegiatannya: (a) pengembangan koleksi, (b) pengolahan bahan pustaka/koleksi, (c) penyimpanan dan melestarikan bahan pustaka, dan (d) pelayanan informasi.

Pengembangan koleksi adalah kegiatan yang ditujukan untuk menjaga agar koleksi perpustakaan tetap mutakhir dan sesuai dengan kebutuhan pemakai. Pengembangan koleksi meliputi kegiatan: membuat desiderata, melakukan survey minat pemakai, meregistrasi bahan pustaka, menyeleksi bahan pustaka, mengevaluasi dan penyiangan koleksi.

Pengolahan bahan pustaka/ koleksi adalah kegiatan mendeskripsikan bahan pustaka dan menyiapkan sarana temu kembali informasi. Pengolahan bahan pustaka/ koleksi meliputi kegiatan: katalogisasi deskripsi, klasifikasi, penetapan tajuk subjek serta pengelolaan data bibliografi, yaitu melakukan verifikasi data bibliografi, melakukan katalogisasi, menentukan tajuk subjek, mengklasifikasi, menentukan kata kunci, membuat sari karangan informatif, membuat anotasi, mengalihkan data bibliografi, menyusun bibliografi, indeks dan sejenisnya, mengelola data bibliografi, dan membuat kelengkapan bahan pustaka.

Penyimpanan dan melestarikan bahan pustaka adalah kegiatan menjaga penempatan koleksi perpustakaan yang ditujukan untuk memudahkan penemuan kembali, memperkecil kerusakan dan memperpanjang usia bahan pustaka, kegiatan ini mencakup menata, melindungi, merawat, memelihara, dan mengawetkan atau mereproduksi kembali bahan pustaka koleksi perpustakaan.

Pelayanan informasi adalah kegiatan memberikan bantuan dan jasa informasi kepada pemakai perpustakaan yang terdiri dari layanan sirkulasi, perpustakaan keliling, layanan pandang dengar, penyajian bahan pustaka, layanan rujukan, penelusuran literatur, bimbingan membaca, bimbingan pemakai perpustakaan, membina kelompok pembaca, menyebarkan informasi baru atau kilat, penyebaran informasi terseleksi, membuat analisis kepustakaan, bercerita kepada anak-anak, dan statistik.

b. Permasalahannya Perpustakaan, Dokumentasi dan Informasi

Hermawan dan Zulfikar (2006:54) permasalahan perpustakaan, dokumentasi dan informasi kegiatannya antara lain: (a) penyuluhan, (b) publisitas, dan (c) pameran.

Penyuluhan ada dua jenis kegiatan, yaitu penyuluhan kegunaan dan pemanfaatan perpustakaan, dokumentasi dan informasi adalah memberikan keterangan/ penjelasan kepada masyarakat pemakai tentang manfaat dan penggunaan perpustakaan dokumentasi dan informasi sehingga mereka mengenal perpustakaan dan terdorong untuk memanfaatkannya dan penyuluhan pengembangan perpustakaan, dokumentasi dan informasi adalah petunjuk/ penjelasan/ bimbingan kepada penyelenggara dan pengelola perpustakaan tentang

strategi atau cara-cara meningkatkan kemampuan lembaga perpustakaan dalam rangka mengembangkan kemampuan perpustakaan dalam melayani masyarakat. Kegiatan penyuluhan meliputi mengidentifikasi potensi wilayah, menyusun materi penyuluhan, melaksanakan penyuluhan dan mengevaluasi pasca penyuluhan.

Publisitas adalah penyebarluaskan informasi tentang perpustakaan, dokumentasi dan informasi kepada masyarakat luas melalui media cetak dan elektronik seperti: artikel, brosur, film, slide, situs-web, dan lain-lain. Melaksanakan publisitas terdiri dari menyusun materi publisitas, melakukan evaluasi pasca publisitas.

Melakukan pameran adalah kegiatan mempertunjukkan kepada masyarakat tentang aktifitas, hasil kegiatan, dan kemampuan sumber informasi perpustakaan, dokumentasi dan informasi disertai pemberian keterangan/ penjelasan dengan mempergunakan bahan/ alat peraga, menyiapkan materi pameran, menyelenggarakan pameran dan evaluasi pasca pameran.

c. Pengkajian Pengembangan Perpustakaan, Dokumentasi dan Informasi

Hermawan dan Zulfikar (2006:55) pengkajian pengembangan perpustakaan, dokumentasi dan informasi adalah kegiatan yang mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data berdasarkan metodologi tertentu untuk mengetahui kondisi atau akar permasalahan yang ada, dan hasilnya diinformasikan pada pihak lain dalam bentuk laporan. Kegiatan ini meliputi penyusunan instrumen, pengumpulan, pengolahan data, analisis dan perumusan hasil, serta evaluasi dan penyebarluasan hasil kajian. Kegiatan tersebut sebagai berikut: (a) pengkajian perpustakaan, (b) pengembangan perpustakaan (c)

menganalisis atau mengkritik karya pustakawan, dan (d) menelaah pengembangan dibidang perpustakaan.

Melakukan pengkajian perpustakaan, dokumentasi dan informasi. Pengkajian merupakan satu kesatuan kegiatan yang utuh, yang dilaksanakan melalui lima sub kegiatan, yaitu penyusunan instrumen, pengumpulan, pengolahan dan analisis data, serta perumusan, evaluasi dari penyempurnaan hasil kajian.

Melakukan pengembangan perpustakaan, dokumentasi dan informasi adalah kegiatan untuk memperoleh cara baru guna meningkatkan nilai tambah dari berbagai aspek pelaksana perpustakaan dokumentasi dan informasi yang sedang atau sudah berjalan, sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal, efektif dan efisien. Kegiatan ini meliputi: membuat prototip/ model melakukan uji coba prototip/ model dan mengevaluasi dan menyempurnakan prototip/ model.

Menganalisis/ kritik karya pustakawan adalah kegiatan membaca, menganalisis karya kepustakawanan orang lain baik dalam bentuk tulisan maupun informasi terekam lainnya. Selanjutnya dilaporkan dalam karya tulis baru berupa ulasan/ kritik/ tanggapan secara sistematis dan bersifat menyempurnakan karya tersebut.

Menelaah pengembangan dibidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi, setiap naskah. Menganalisis/ kritik karya kepustakawanan adalah kegiatan membaca, menganalisis karya kepustakawanan orang baik dalam bentuk tulisan maupun informasi terekam lainnya yang selanjutnya dilaporkan dalam

bentuk karya tulis baru berupa ulasan/ kritik/ tanggapan secara sistematis dan bersifat menyempurnakan karya tersebut.

Menurut Hermawan dan Zulfikar (2006:57) peranan pustakawan yaitu: (1) edukator : sebagai edukator (pendidik), pustakawan dalam melaksanakan tugasnya harus berfungsi dan berjiwa sebagai pendidik. Sebagai pendidik, ia harus melaksanakan fungsi pendidikan yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik adalah mengembangkan kepribadian, mengajar adalah mengembangkan kemampuan berfikir dan melatih adalah membina dan mengembangkan keterampilan. Oleh karena itu, pustakawan harus memiliki kecakapan mengajar, melatih dan mengembangkan, baik para pegawai maupun para pengguna jasa yang dilayaninya; (2) manajer: pustakawan adalah “manajer informasi” yang mengelola informasi yang mengelola informasi pada satu sisi, dengan pengguna informasi pada sisi lain. Informasi yang banyak dan terdapat dalam berbagai wadah yang jumlah selalu bertambah harus dikelola dengan baik. Kebutuhan informasi pengguna merupakan dasar pengelolaan informasi.

Pustakawan dalam perannya sebagai manajer harus dapat mengoptimalkan semua sumber data yang tersedia di perpustakaan, baik yang berupa sumber daya manusia, sumber daya informasi, dana, termasuk sarana dan prasarana. Untuk mendukung tercapainya visi, misi perpustakaan; (3) administrator : sebagai administrator pustakawan harus mampu menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program perpustakaan, serta dapat melakukan analisis atau hasil yang telah dicapai, kemudian melakukan upaya-upaya perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, seorang pustakawan harus mempunyai

pengetahuan yang luas di bidang organisasi, sistem dan proses kerja. Dengan pengetahuan tersebut, diharapkan pustakawan memiliki kemampuan dalam kegiatan-kegiatan yang nyata, sehingga akan dapat meningkat kualitas kerja, dan berdaya guna; (4) supervisor : sebagai supervisor pustakawan harus: (a) dapat melakukan pembinaan profesional, untuk mengembangkan jiwa kesatuan dan persatuan antar sesama pustakawan, sehingga dapat menumbuhkan dan peningkatan semangat kerja, dan kebersamaan; (b) dapat meningkatkan prestasi, pengetahuan dan keterampilan, baik rekan sejawat maupun masyarakat pengguna yang dilayaninya; (c) mempunyai wawasan yang luas, pandangan jauh ke depan, memahami beban kerja, hambatan-hambatan, serta bersikap sabar, tetap tegas, adil, obyektif dalam melaksanakan tugasnya; dan (d) mampu berkoordinasi, baik dengan sesama pustakawan maupun dengan para pembinanya dalam menyelesaikan berbagai persoalan dan kendala, sehingga mampu meningkatkan kinerja untuk organisasinya.

Jadi, pustakawan perlu mengembangkan keterampilan melayani yang inti utamanya adalah keterampilan komunikasi dan sikap atau berperilaku saat berinteraksi dengan pemustaka. Perpustakaan harus berupaya untuk menjalankan semua tugas dan fungsinya secara optimal, sekiranya hal itu bisa terwujud, maka secara langsung telah menciptakan citra yang baik bagi masyarakat.

5. Pustakawan Perguruan Tinggi

Pengertian pustakawan seperti yang diikrarkan oleh Ikatan Pustakawan Indonesia dan dicantumkan dalam Bab 1 Kode Etik Pustakawan Indonesia adalah seorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan

layanan kepada masyarakat sesuai dengan lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi, dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan. Sulistyono- Basuki (2010:3.67) mengatakan pustakawan adalah orang mengelola sebuah perpustakaan berdasarkan isinya, memilih buku, dokumen, dan materi non buku yang merupakan koleksi perpustakaan, menyediakan informasi dan jasa peminjaman guna memenuhi kebutuhan pemakainya.

Undang-undang nomor 43 tahun 2007 dalam pasal 32 menyebutkan bahwa tenaga perpustakaan berkewajiban: (1) memberikan layanan prima terhadap pemustaka; (2) menciptakan suasana perpustakaan yang kondusif; (3) memberikan keteladanan dan menjaga nama baik lembaga dan kedudukannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Dapat disimpulkan pustakawan adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan fungsinya secara efisien, dan mempunyai etos kerja tinggi sesuai dengan tuntutan penyelesaian tugas kepustakawanan berdasarkan ilmu perpustakaan dan informasi. Dan pustakawan salah satu unsur penunjang pada sebuah perpustakaan dan keberadaannya sangat dibutuhkan, karena mereka merupakan ahli dan terampil dibidang perpustakaan. selanjutnya, seorang pustakawan harus berpengetahuan dan berwawasan luas agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang datang dari masyarakat.

6. Profesi Pustakawan Perpustakaan

Menurut Soekarman (dalam Zulfikar 2004:63) profesi adalah sejenis pekerjaan atau lapangan pekerjaan yang untuk melaksanakan dengan baik memerlukan keterampilan atau keahlian khususnya diperoleh dari pendidikan atau

pelatihan sesuai dengan bidang pekerjaan atau lapangan pekerjaan yang bersangkutan. Pustakawan harus mengembangkan kompetensinya, agar melaksanakan tugasnya secara lebih berdayaguna dan berhasil serta lebih bertanggung jawab dalam melayani masyarakat pengguna perpustakaan.

Profesi yang bekerja secara profesional memiliki kode etik. Kode etik berisi kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi pustakawan dalam melaksanakan kegiatannya. Kode etik ini dapat pula sebagai jaminan profesi terhadap pengguna jasa pustakawan. Tujuan kode etik pustakawan, yaitu untuk: (1) meningkatkan pengabdian pustakawan kepada Tuhan Yang Maha Esa, bangsa dan negara; (2) menjaga martabat pustakawan; (3) meningkatkan mutu profesi pustakawan; (3) meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan, terutama layanan informasi kepada masyarakat.

Jadi, kesadaran dan tanggung jawab sebagai profesi pustakawan hendaknya dimulai saat seseorang memasuki lembaga pendidikan profesi, kemudian pada waktu mulai melaksanakan tugas dalam berbagai pendidikan dan pelatihan keprofesian. Melalui pembinaan tersebut diharapkan pemahaman dan penghayatan terhadap kode etik profesi terus meningkat, sehingga sikap dan tingkah laku profesi menjadi perilaku sehari-hari.

F. Metode Penelitian

Penulisan makalah ini menggunakan metode deskriptif. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan pustakawan Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Teknik pengumpulan data dilakukan

berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan dengan mengidentifikasi semua peristiwa penting yang mempunyai hubungan dengan objek penelitian. Tujuan pengamatan adalah untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai objek yang diteliti serta melengkapi data yang tidak ditemui di dalam bahan pustaka. Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan tanya jawab secara lisan dengan pihak-pihak yang berkompeten sehubungan dengan perumusan masalah yang diambil.